

## **Edukasi Mata Uang Baru Emisi 2022 dan Menghindari Mata Uang Palsu**

Ika Putri Fitri Ajiani <sup>1</sup>, Baiq Dinda Puspita Ayu <sup>2</sup>, Ana Rahmatyar <sup>3</sup>, Widani Darma Isasih <sup>4</sup>,  
Rizqa Inayati <sup>5</sup>

Ika.putri@universitasbumigora.ac.id <sup>1</sup>, baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id <sup>2</sup>,  
ana.rahmatyar@universitasbumigora.ac.id <sup>3</sup>,  
widani.darma@universitasbumigora.ac.id <sup>4</sup>, rizqa.inayati@universitasbumigora.ac.id <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bumigora

---

**Abstract:** *The service program is one of the obligations of lecturers from the implementation of the tri dharma of higher education which must be carried out. Bumigora University service team has successfully carried out community service activities at RA ASH Shofa Wasalam. The results of this activity are to increase awareness of the importance of introducing the new 2022 currency by using 3d techniques to prevent the spread of counterfeit currency, the team provides outreach through playing and singing, delivering material through stories related to the introduction of the 2022 new currency issuance and 3d techniques to find out the authenticity of currency explained the benefits of 3d techniques for children in the future, and quizzes. Teaching the importance of the benefits of the 3d technique to distinguish fake and genuine currency can shape children's character, children will be more responsible for the money they have, introduce the value of money later, children will be able to distinguish between real and fake. An easy way to teach children to take care of themselves and not be quickly swayed by fraud that is rife.*

**Keywords:** *Introduction, New Currency 2022 Issue, 3d Techniques, Counterfeit Currency*

---

### **Pendahuluan**

Rupiah merupakan alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai salah satu simbol kedaulatan negara yang harus dihormati dan dibanggakan oleh seluruh warga negara (Topan, et al., 2021). Salah satu tantangan yang dihadapi Bank Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan uang Rupiah adalah

peredaran Rupiah Palsu. Menurut UU No.7 tahun 2011 tentang Mata Uang, Rupiah Palsu didefinisikan sebagai suatu benda yang bahan, ukuran, warna, gambar, dan/atau desainnya menyerupai Rupiah yang dibuat, dibentuk, dicetak, digandakan, diedarkan, atau digunakan sebagai alat pembayaran secara melawan hukum. Pemalsuan Rupiah merupakan tindakan yang melanggar hukum, merugikan masyarakat, dan dapat menurunkan kepercayaan terhadap Rupiah (Ade, 2022). Oleh karena itu, mengenali keaslian Uang Rupiah adalah salah satu upaya pencegahan pengedaran Rupiah Palsu dan sebagai bentuk nyata masyarakat dalam menjaga simbol kedaulatan negara.

Untuk menghindari peredaran uang palsu maka diadakan pengenalan kepada masyarakat khususnya anak usia dini agar dapat membedakan antara uang asli dan palsu. Menurut Profesor James Heckman, (2006) mengemukakan bahwa adanya manfaat besar yang dapat dihasilkan ketika kita mengajarkan anak sedini mungkin untuk pembangunan sumber daya manusia (SDM). Investasi pada SDM melalui pembelajaran sejak dini memiliki *economic return* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan investasi pada SDM di tingkat usia lanjut. Anak usia dini manemiliki kemampuan yang lebih baik untuk belajar dan menyerap edukasi serta menginternalisasi pengetahuan tersebut dalam suatu budaya baik di masa depan (Galih, et al., 2022).

Mata uang baru Rupiah emisi tahun 2022 memiliki model yang sangat mirip dengan uang palsu, sehingga banyaknya masyarakat yang tidak dapat membedakan uang asli dan uang palsu. Uang Rupiah emisi 2022 memiliki bentuk lebih kecil dari pada mata uang Rupiah emisi 2016, mata uang Rupiah 2022 memiliki bentuk seperti uang pada permainan anak kecil yaitu monopoli. Kasus pemalsuan mata uang Rupiah emisis 2022 terjadi di daerah Tasikmalaya Polisi mengamankan 7 pelaku sindikat pembuat mata uang palsu yang mengedarkan ke masyarakat dan anak-anak sekolah, mata uang yang diedarkan merupakan mata uang Rupiah baru emisi 2022 (Darajat, 2023). Anak usia dini sangat mudah untuk dipengaruhi sehingga perlunya adanya edukasi sejak dini terkait pengenalan mata uang baru emisi 2022 untuk mencegah anak-anak menjadi korban penipuan pemalsuan uang.

. Pada tahun 2019 Pemerintah melalui suatu badan yang mengoordinasikan pemerantasan Rupiah palsu yaitu Badan Koordinasi Pemberantasan Uang Palsu (Botasupal). Unsur Botasupal terdiri dari berbagai badan pemerintahan yaitu BIN, Kepolisian Negara RI, Kejaksaan Agung, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan masyarakat yang membantu

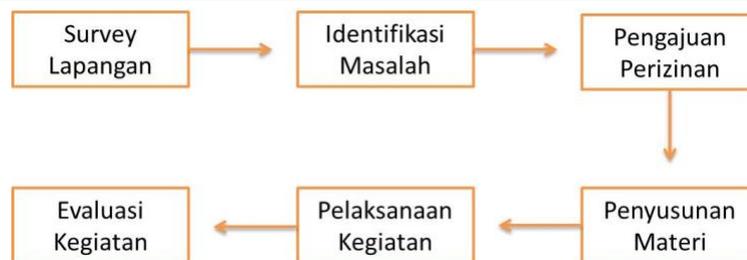
melakukan edukasi. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sejak dini, dengan mengkampanyekan gerakan “3d” (dilihat, diraba, dan diterawang) Prasetya (2019).

1. Jika dilihat maka akan ada perubahan warna benang pengaman dan perisai logo BI, menemukan angka pecahan dan gambar tersembunyi berupa tulisan BI .
2. Jika diraba maka akan merasakan bagian kasar yaitu pada gambar utama, gambar lambang negara, angka nominal, huruf terbilang, frasa Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tulisan Bank Indonesia.
3. Jika diterawang maka akan menemukan gambar pahlawan, gambar ornamen pada pecahan tertentu terdiri dari logo BI yang akan terlihat utuh.

Edukasi pengenalan mata uang sejak dini sangat perlu dilakukan untuk memperkenalkan gerakan 3d untuk mengetahui keaslian mata uang. Untuk merealisasikan hal tersebut melalui kegiatan tim pengabdian Universitas Bumigora berinisiatif untuk mengusung kegiatan pengabdian dengan tema “Edukasi Mata Uang Baru Emisi 2022 dan Mengindari Mata Uang Palsu”, kegiatan ini ditunjukkan kepada masyarakat terutama fokus utama adalah anak-anak yang membutuhkan literasi untuk membedakan mana uang asli dan uang palsu. Tim pengabdian akan melakukan sosialisasi di RA ASH Shofa Wasalam adalah sekolah taman kanak-kanak yang berada dalam lingkungan Yayasan Shofa Wasalam berada di Selaparng Kota Mataram.

## **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dengan peserta berasal dari RA ASH Shofa Wasalam. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.30-11.00 dengan jumlah peserta 20 siswa yang diambil dari Kelompok A dan didampingi oleh Guru Wali Kelas. Metode yang digunakan adalah bermain dan bernyanyi, Penyampaian Materi melalui Cerita dan kuis. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka yang dimulai dengan melakukan observasi lapangan dan melakukan koordinasi serta perizinan dengan kepala sekolah RA ASH Shofa Wasalam. Kegiatan sosialisasi ini di fokuskan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mengetahui bentuk mata uang asli Rupiah Emisi 2022 dan menghindari mata uang palsu kepada siswi. Berikut ini adalah alur pelaksanaan pengabdian :



Gambar 1 Diagram Alur Kegiatan Pengabdian

Adapun kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Tahapan pertama yaitu survey lapangan, Tim pengabdian mendatangi lokasi di RA ASH Shofa Wasalam, dilakukan pembicaraan dengan kepala sekolah dan melakukan identifikasi masalah.
2. Pengumpulan data mengenai keadaan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.
3. Konsultasi dan mengajukan perizinan pelaksanaan program kepada Kepala Sekolah RA ASH Shofa Wasalam.
4. Penyusunan materi, persiapan metode dan alat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan program sosialisasi.
5. Pelaksanaan kegiatan, inti dari kegiatan pengabdian yang telah direncanakan.
6. Evaluasi Kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan rencana yang telah ditetapkan.

## **Pembahasan**

Prosedur penyampaian materi pada anak sangat berbeda dengan orang dewasa. Pemberian pengetahuan pada anak khususnya anak dibawah umur lima tahun harus menggunakan metode khusus, contohnya dengan cara bermain, bernyanyi setelah itu penyampaian materi dilakukan dengan memberikan cerita agar lebih menarik minat siswa dan terakhir memberika kuis. Dengan bermain akan meningkatkan kreativitas anak, perkembangan motorik, serta emosional, bermain juga dapat dijadikan media untuk meningkatkan interaksi antar anak dan anak dengan guru. Dengan bernyanyi anak mampu mengekspresikan diri dan meningkatkan daya ingat anak. Pemberian materi melalui cerita akan mudah memahami apa yang dijelaskan dan dapat menerima serta memahami dengan

mudah, sedangkan dengan kuis akan meningkatkan kemampuan berpikir cepat siswa, meningkatkan aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan kasus sederhana yang disampaikan oleh Tim dan kuis menjadi daya tarik siswa sehingga siswa akan sangat antusias selama kegiatan edukasi berlangsung. Oleh karena perancangan media untuk edukasi, tim pengabdian memilih untuk menggunakan bermain, bernyanyi dan penyampaian materi melalui cerita serta kuis. Urutan kegiatan yang dilakukan adalah :

#### 1. Bermain dan Bernyanyi

Tahap Pertama : Sebelum memasukan kegiatan edukasi tim pengabdian mengajak siswa RA ASH Shofa Wasalam untuk bermain dan bernyanyi. Permainan yang tim lakukan adalah menebak gambar, gambar yang tim pengabdian gunakan adalah gambar yang berkaitan dengan mata uang rupiah asli dan palsu, ular tangga adalah permainan edukatif yang simpel, permainan ini dapat melatih kekompakan serta kerjasama dan meningkatkan koordinasi anatar anak. Kegiatan bernyanyi bersama dengan menyanyikan sebuah lagu yang berjudul Mata Uang Rupiah by Nanda Prasetyo.



Gambar 2 Foto Kegiatan Bermain dan Bernyanyi

#### 2. Penyuluhan

Tahap Kedua : Sebelum memulai kegiatan, tim menanyakan kepada siswa RA ASH Shofa Wasalam, apakah sudah memiliki pengalaman membedakan mata uang asli dan palsu dan dan Tim menanyakan apakah sudah mengetahui gambar uang baru Rupiah emisi 2022, sebagian besar menyatakan bahwa belum memiliki atau mengetahui cara untuk membedakan mata uang asli dan palsu. Pada tahap ini penyampaian materi berfokus pada memperkenalkan terlebih dahulu mata uang Rupiah emisi 2022 kepada siswa dan bagaimana cara membedakan mata uang asli dan palsu, serta manfaat teknik 3d untuk mengetahui keaslian mata uang, manfaat yang didapatkan di masa depan agar dapat

terhindar dari penipuan mata uang. Menyampaikan beberapa kasus penipuan mata uang rupiah dengan memberikan cerita agar anak-anak antusias mendengarkan. Dalam menyampaikan materi pentingnya edukasi 3d untuk menghindari mata uang palsu perlu dipertimbangkan bahasa yang disampaikan dengan melihat daya pikir kemampuan anak memahami Bahasa, dan daya tangkap anak.



Gambar 3 Foto Pada Penyampaian Materi

Dalam membuat cerita untuk materi perlu ada pertimbangan melihat daya pikir, kemampuan anak memahami Bahasa, dan daya tangkap anak. Cerita tidak perlu panjang, namun cerita yang singkat, mudah dipahami dan dicerna oleh anak-anak itu yang penting. Tema cerita yang akan disampaikan berjudul "Hati-Hati dalam Menerima Uang". Penentuan konsep materi di ilustrasikan seorang anak yang mendapatkan uang yang ternyata palsu dari pedagang mainan, dimana si anak mengikuti permainan yang berhadiah uang tunai baru emisi 2022. Cerita ini menggunakan tokoh binatang yang merupakan binatang yang jinak dan sangat digemari oleh anak-anak. Pada saat bercerita Tim memakai sedikit tokoh agar anak-anak mudah menghafal tokoh dan memahami isi cerita yang disampaikan, sehingga pesan dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

### 3. Kuis dan Pemberian Hadiah

Tahap Ketiga : Setelah penyampaian materi melalui cerita, tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan mata uang Rupiah emisi 2022, perbedaan uang asli dan palsu serta manfaat teknik 3d, dampak yang ditimbulkan karena ketidakhatian dalam menerima uang. Siswa dapat berebut untuk menjawab pertanyaan untuk mendapatkan hadiah khusus yaitu berupa uang Rupiah baru emisi 2022 dengan berbagai

nominal. Kuis dibuat dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Antusias anak-anak sangat tinggi dan menjawab dengan baik. Berikut ini gambar antusiasme siswa pada saat berlangsungnya kuis.



Gambar 4 Foto Pada Saat Kuiz Berlangsung dan Pemberian Hadiah

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian program yang telah direncanakan, Sebelum penyampain materi dilakukan masih banyak anak didik yang tidak bisa membedakan uang asli Rupiah baru emisi 2022 dan mata uang palsu palsu, anak didik juga tidak mengetahui teknik 3d (diraba, dilihat dan diterawang) untuk mengetahui keaslian mata uang. Setelah penyampaian materi dan kuis, anak didik mulai memahami pentingnya edukasi pengenalan mata uang Rupiah baru dan cara menghindari uang palsu, mulai dapat membedakan mana uang asli dan palsu, dan akan berhati-hati ketika membeli mainan boom yang berhadiah uang tunai. Berikut ini indikator keberhasilan kegiatan pengabdian.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Pengabdian

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1	Jumlah peserta	20 siswa/i di RA ASH Shofa Wasalam	Dihitung berdasarkan jumlah peserta yang hadir.	Seluruh siswa menghadiri kegiatan pengabdian.
2	Respon peserta pada saat kegiatan berlangsung	Memahami materi dan cerita yang disampaikan oleh Tim.	Memberikan pertanyaan melalui kuis dengan menunjukkan mana uang asli dan palsu serta mempraktikan teknik 3d untuk mengetahui mata uang asli.	Siswa/i RA ASH Shofa Wasalam dapat menjawab pertanyaan yang langsung ditanyakan oleh Tim melalui kuis.
3	Tanggapan siswa/i terhadap materi yang diterima tentang pengenalan mata uang baru Rupiah emisi 2022 dan cara menghindari uang palsu dengan teknik 3d.	Peningkatan pengetahuan (literasi) siswa/i RA ASH Shofa Wasalam	Tim menanyakan apa ilmu yang didapat dari penyampaian materi.	Salah satu siswa/i menjadi perwakilan yaitu Dila Salsabila memberi tanggapan "Dengan adanya pengabdian ini memberikan ilmu baru tentang pengenalan mata uang Rupiah emisi 2022 dan manfaat teknik 3d untuk menghindari mata uang palsu, dimana mereka sama sekali belum menerima materi ini, padahal materi ini sangat memberikan manfaat bagi mereka untuk saat ini dan yang akan datang, agar selalu berhati-hati.

Pada saat melakukan sosialisasi di RA ASH Shofa Wasalam ada berbagai kendala yang tim pengabdian hadapi, yaitu :

- a. Karena yang dihadapi adalah anak-anak TK dimana butuh perhatian khusus tim pada saat pemberian materi dengan bercerita ada berbagai kendala yang dihadapi oleh Tim yaitu, anak yang menangis tiba-tiba, berebut saat ingin menjawab kuis sehingga terjadi keributan, ada anak yang tidak memperhatikan Tim pada saat menyampaikan materi, konflik antar siswa dsb.
- b. Pada saat bermain dan bernyanyi tiba-tiba listrik padam yang sangat mengganggu kegiatan tim, suasana yang gelap membuat anak-anak panik.
- c. Pada saat kuis adanya siswa yang berebut hadiah membuat keganduhan

Solusi yang tim lakukan agar kelas dan sosialisasi dapat berjalan dengan baik adalah :

- a. Pada saat pemberian materi dengan bercerita salah satu tim pengabdian menenangkan siswa dengan memberikan motivasi dengan menginfokan bahwa setelah penyampaian materi akan ada kuis yang berhadiah khusus bagi yang bias menjawab dengan cepat, sehingga siswa akan kembali tenang kembali dan fokus terhadap apa yang pameri lakukan.
- b. Ketika terjadi pemadaman listrik tim pengabdian melakukan permainan tepuk semangat agar anak tidak panik sambil menunggu lampu kembali menyala dan untungnya listrik kembali menyala dengan cepat.
- c. Karena ada keributan dalam pada saat kuis tim pengabdian membuat aturan bagi yang diam dan tenang akan diberikan kesempatan untuk menjawab, hal ini dapat mengembalikan keadaan menjadi kondusif kembali.

## **Kesimpulan**

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan oleh tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan masyarakat ini, dapat tim simpulkan bahwa program pengabdian yang merupakan salah satu kewajiban dosen dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi telah sukses dilaksanakan. Hasil kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pentingnya edukasi pengenalan mata uang baru Rupiah emisi 2022 untuk menghindari penyebaran mata uang palsu, tim memberika sosialisasi melalui bermain dan bernyanyi, penyampaian materi

melalui cerita, manfaat terkait teknik 3d untuk mengetahui keaslian mata uang, dan kuis. Mengajarkan pentingnya manfaat teknik 3d untuk membedakan mata uang palsu dan asli dapat membentuk karakter anak, anak akan lebih bertanggung jawab atas uang yang dimiliki, memperkenalkan nilai uang nantinya anak akan dapat membedakan mana yang asli dan palsu. Cara mudah untuk mengajarkan anak untuk menjaga diri dan tidak cepat terpengaruh oleh penipuan yang marak terjadi. Sesuai dengan hasil evaluasi yang telah tim pengabdian lakukan, diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan didaerah lainnya dengan target anak-anak dipedalaman dan perbatasan daerah, untuk meningkatkan kesadaran pentingnya perilaku edukasi dan pengenalan 3d untuk menghindari penyebaran mata uang palsu dan dapat membedakan mata uang asli dan palsu.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada semua pihak yang telah melancarkan kegiatan pengabdian ini kepada seluruh Tim yang telah meluangkan waktunya untuk melancarkan kegiatan ini, terutama pihak sekolah RA ASH Shofa Wasalam yang telah bersedia menerima kehadiran Tim pengabdian Universitas Bumigora, serta Wakil Rektor 3 yang memberikan izin kepada Tim untuk melaksanakan pengabdian.

### **Daftar Pustaka**

- Ade, F.F.P. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Non Tunai. *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(4), 686-693.
- Prasetya, F. 2019. Cara Mengenali Uang Palsu dan Pelaporannya. <https://indonesia.go.id/kategori/keuangan/1194/>. (Diakses tanggal 21 Mei 2023, Pukul 13.00)
- Darajat, A. (2023). Uang Palsu yang Meniru Emisi Baru Rupiah Beredar di Tasikmalaya, Polisi Tangkap 7 Pelaku. <https://jabar-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/>. (Diakses tanggal 20 Mei 2023, Pukul 10.00)
- Heckman, James J. 2006. *Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children*. *Science*, 312(5782), 1900-1902. <https://doi.org/10.1126/science.1128898>
- Galih, P., Nur, R. P., & Abdurrahman, A. (2022). Identifikasi Keaslian Uang Kertas Rupiah Menggunakan K-Means Clustering.
- Topan, H., Nana, S., Ade, I. P., Odi, N., & Saeful. A. (2021). Game Edukasi Mengenal Mata Uang Rupiah Indonesia "Rupiah" Untuk Pengetahuan Dasar Anak-Anak Berbasis Android. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*. 8(2), 89-98.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011. Mata Uang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5223).